



Analisis Peran Guru dalam Pembelajaran IPA Materi Ekosistem melalui Metode Pembelajaran Luar Ruang di Kelas 6 MIQ Mathla'ul Huda Ambarawa

Ahmad Zainuri^{1✉}, Mukminatuz Zahro², Miftahul Jannah³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Pringsewu

ARTICLE INFO

Article history:

Received Juni 09, 2025

Revised Juni 12, 2025

Accepted Juli 30, 2025

Available online November 18, 2025.

Kata Kunci:

Peran Guru,
Ekosistem,
Metode *Outdoor Learning*.

Keywords:

Teacher's Role,
Ecosystem,
Outdoor Learning Methods

Copyright ©

Universitas Nahdlatul Ulama
Yogyakarta.

All rights reserved.

Corresponding author

*E-mail addresses:

zennuriahmad@stipringsewu.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian berikut ialah dalam rangka mengkaji dan menjelaskan peran guru dalam melaksanakan pendidikan sains ekosistem melalui kegiatan pendidikan yang memanfaatkan metode pembelajaran di luar ruangan. Peran seorang guru bisa sebagai berikut: mereka merencanakan proses pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan melakukan penilaian pasca-pembelajaran, semuanya dalam kerangka proses pembelajaran. Dengan pendekatan ini, siswa bisa terlibat dalam pembelajaran langsung, mengekspresikan diri dalam lingkungan belajar yang menyenangkan, sehingga memungkinkan mereka dalam rangka mengkaji layanan ekosistem, terutama peran hewan dalam sumber makanan mereka. Masalah penelitian dalam riset berikut ialah untuk mendeskripsikan bagaimana guru berkontribusi dalam pengajaran ilmu lingkungan menggunakan pendidikan luar ruangan di sekolah dasar. Riset berikut sifatnya positif. Riset berikut dilakukan di MIQ Matla'ul Huda Ambarawa. Data dalam riset berikut meliputi data primer dan sekunder. Proses pengumpulan data meliputi observasi dan wawancara. Proses analisis data ialah model Miles dan Huberman, yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan data yang diperoleh bisa diasumsikan bahwa implementasi pendidikan ilmu lingkungan melalui pendidikan luar ruang di MIQ Matla'ul Huda Ambarawa telah berhasil.

ABSTRACT

The objective of this study is to explore and explain the role of teachers in implementing ecosystem science education through educational activities utilizing outdoor learning methods. The role of a teacher includes planning the learning process, conducting learning activities, and carrying out post-learning assessments, all within the framework of the learning process. This approach enables students to engage in hands-on learning, express themselves in an enjoyable learning environment, and explore ecosystem services, particularly the role of animals in their food sources. Students can easily understand and classify these concepts. The research problem addressed in this study is to describe how teachers contribute to environmental science teaching using outdoor education in elementary schools. This study adopts a positivist approach and was conducted at MIQ Matla'ul Huda Ambarawa. The data collected in this study comprises both primary and secondary data. The data collection process involved observations and interviews. The data analysis process followed the Miles and Huberman model, which includes data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Based on the data obtained, it can be concluded that the implementation of environmental science education through outdoor learning at MIQ Matla'ul Huda Ambarawa has been successful.

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi dunia yang sedang terjadi saat ini, Dunia pendidikan menjadi salah satu bentuk usaha yang dilakukan pemerintah hal ini sedangkan yang dimaksud jalur pendidikan ialah sarana yang digunakan dalam rangka peningkatan potensi peserta didik yang berguna untuk bangsa dan Negara supaya terciptanya peserta didik yang aktif, kreatif inovatif dan bertanggung jawab mampu berjuang melawan kebodohan dan mampu bersaing di dunia yang serba modern supaya tidak mengalami ketertinggalan. Yang mana pendidikan itu sendiri mempunyai tujuan yaitu mencerdaskan anak bangsa dengan cara menggali potensi-potensi yang dimiliki peserta didik.(Fitri and Noviyanti, 2022). Pendidikan ini menjadi wadah peserta didik untuk mempersiapkan masa depan yang gemilang. Dalam proses pembelajaran dibutuhkan nya peran seorang guru yang sangat berpengaruh. Maka dari itu, supaya bisa diterima baik oleh peserta didik serta memberikan nilai-nilai positif. maka seharusnya seorang guru mempunyai berbagai kemampuan yaitu kemampuan akademik yang bisa disalurkan kepada peserta didik, tidak hanya itu, akan tetapi seorang guru harus mempunyai kemampuan memotivasi belajar supaya peserta didik semangat belajar dengan membagikan berbagai pengalaman pendidikan yang dimiliki oleh guru tersebut sehingganya tidak terjadi ketimpangan antara semangat guru mengajar dengan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran dan terlaksananya kurikulum pendidikan disekolah dengan mudah.(Hemat Zagoto and Darmawan Harefa, 2023).

Pembelajaran IPA sangat dibutuhkan dikalangan siswa dikarenakan pembelajaran ini mempelajari ilmu-ilmu alam yang sangat berkaitan dengan alam sekitar Penerapan pembelajaran ini mampu memberikan pengalaman praktis kepada siswa dalam belajar ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran tentunya membutuhkan sebuah metode supaya aktifitas belajar mengajar bisa berjalan dengan tepat. (Fitri and Noviyanti, 2022) Metode merujuk pada teknik atau langkah-langkah yang bisa dilakukan oleh seorang guru yang telah disusun dalam kegiatannya supaya tercapainya tujuan pembelajaran bisa dijalankan dengan hasil terbaik. Metode tersebut harus sesuai dengan strategi yang telah ditetapkan..Dalam penggunaan metode yang tepat akan berpengaruh terhadap pembelajaran karena sebuah pembelajaran sangat membutuhkan metode dalam penyampaian nya (Manungki and Manahung, 2021)

Metode outdoor learning bisa digunakan oleh guru dengan melibatkan siswa dalam pengalaman langsung dan penerapan konsep-konsep pembelajaran dalam lingkungan alam. Pembelajaran di luar kelas bisa menjadi hal yang menarik dan tidak membosankan peserta didik dan bertujuan untuk menekankan pentingnya pembelajaran berdasarkan fakta-fakta nyata serta aktivitas belajar dan mengajar nya langsung dengan tujuan supaya siswa bisa lebih paham sehingga menciptakan pembelajaran yang sangat berarti dalam ingatan jangka panjang (Manungki and Manahung, 2021).

2. METODE

Pada penelitian, ada beberapa jenis metode. Diantaranya yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif deskriptif. Dari pembagian kedua metode atau pendekatan tersebut peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif. Definisi metode yang baik ialah penelitian yang didasarkan pada penjelasan dalam bentuk pemahaman dan wawasan. (Mumtahna dan Wharf, 2021). Metode kualitatif juga bisa diartikan sebagai penelitian yang tidak menggunakan metode komputasional (Dewi, 2020). Dengan kata lain, metode ini adalah teknik yang mengharuskan penelitian dilakukan dengan memperhatikan karakteristik data yang dikumpulkan. dari profil, foto. Dari hasil pembelajaran di luar ruangan, dan hasil wawancara peneliti dengan berbagai guru.

Peneliti harus mengumpulkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitiannya, ini bisa diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dibutuhkan dalam riset berikut ialah data yang bisa memberikan informasi tentang pendidikan luar ruangan yang tersedia di madrasah. Kemudian dalam penelitian juga diperlukan analisis data, peneliti bisa menganalisis data dengan beberapa langkah seperti mereduksi data, menampilkan atau menyajikan teks dan hasil. Karena keaslian data menjadi bukti bahwa peneliti melakukan penelitian di MIQ Matla'at al-Huda. Jumlah siswa MIQ Matlau Al-Huda Ambarwa yang mengikuti program pembelajaran luar ruangan ialah 18 siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Peran Guru

Proses belajar mengajar di sekolah merupakan dua konsep yang terpisah, artinya dalam proses tersebut harus ada siswa yang menjadi pembelajar dan guru yang menjadi pengajar. Pendidikan mempunyai peran yang sangat besar, yaitu... masa depan negara. Dengan tanggung jawab yang besar, dibutuhkan guru yang cakap dan kompeten untuk memastikan tercapainya tujuan negara. Hal tersebut menjadi sangat penting dikarenakan tanpa kehadiran guru, pendidikan tidak mungkin ada. Tanpa pendidikan, proses pencerdasan yang berarti tidak bisa terjadi. Pernyataan ini menekankan bahwa peradaban dan pembangunan manusia akan terhambat tanpa peran guru dalam mengedukasi generasi muda. Generasi muda inilah yang dibutuhkan supaya bisa mencetak generasi-generasi penerus yang matang.

Sebagai seorang pembimbing guru mampu menyediakan dukungan kepada siswa dengan tujuan supaya siswa merasa diperhatikan dengan cara membimbing apabila siswa melakukan kesalahan serta memberikan nasehat, secara berkala supaya siswa bisa selalu mengingat pesan –pesan moral yang disampaikan oleh guru. Sebagai seorang guru bisa menyampaikan atau mengajarkan ilmu pengetahuan yang didalamnya terdapat dampak-dampak positif terhadap cita-cita peserta didik. Terkait dengan pentingnya peran seorang guru, maka seyogyanya guru harus mempunyai berbagai kemampuan, diantaranya yaitu kemampuan untuk memotivasi peserta didik, supaya semangatsekolah dan belajar yang nantinya akan meningkatkan prestasi serta cita-cita peserta didik (N.Husna, 2020).

Sebagai seorang motifator guru mampu memberikan sebuah contoh yang baik yang mana akan dilihat dan ditiru oleh peserta didik. (Hemat Zagoto and Darmawan Harefa, 2023). Selain menjadi seorang motifator guru juga berperan sebagai narasumber sebagai tempat bertanya bagi peserta didik tentang pembelajaran yang ada disekolah yang mana siswa tersebut mengalami kesulitan yang membutuhkan penjelasan dari guru tersebut yang bisa dipertanggung jawabkan. Dalam suatu pembelajaran harus ada interaksi atau hubungan komunikasi yang baik antara seorang murid dan seorang guru supaya tujuan pembelajaran bisa tercapai (Ridwan and Ladamay, 2020).

2. Pembelajaran IPA Ekosistem

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu pengetahuan yang didalamnya berisi tentang apa saja yang ada dilingkungan sekitar yang didapat atas pengamatan lingkungan. Ilmu Pengetahuan Alam materi ekosistem dari hubungan makhluk hidup dan lingkungannya, hubungan hewan dan jenis makanannya, sehingga terciptanya hubungan yang baik dan dampak yang baik untuk lingkungan sekitar (Ajar, Penelitian and Pendidikan, 2020).

Dalam istilah lain juga dijelaskan bahwa pembelajaran IPA juga diartikan secara mendalam yang mana benda-benda yang terdapat dilingkungan sekolah bisa dijadikan bahan media pembelajaran oleh guru dengan berbagai kreatifitas dan kemampuan guru dalam mengolah dan mengaktifkan kegiatan pembelajaran. Melalui lingkungan inilah peserta didik bisa aktif dan tanggap terhadap masalah yang ada (Manungki and Manahung, 2021).

Suatu ekosistem didefinisikan oleh interaksi antara makhluk hidup dan benda tak hidup dalam suatu lingkungan dan saling ketergantungan mereka satu sama lain. Pada dasarnya ekosistem dibagi menjadi dua jenis, yaitu ekosistem alami dan ekosistem buatan. Ekosistem alamiah terdapat secara alamiah, meliputi ekosistem perairan dan daratan, ekosistem perairan berupa air tawar dan air asin. Ekosistem terestrial berupa pegunungan, dataran rendah, dan sejenisnya. Sedangkan yang dimaksud dengan ekosistem binaan ialah ekosistem yang diciptakan manusia dan berfungsi dalam rangka pemenuhan kebutuhan makhluk hidup, misalnya sungai dan lain sebagainya. Semua makhluk hidup memerlukan lingkungan tertentu dalam rangka pemenuhan kebutuhannya, yang mengacu pada segala sesuatu yang ada di sekitar makhluk hidup. Lingkungan itu sendiri terdiri dari makhluk hidup (biotik) dan makhluk tak hidup (abiotik). Makhluk hidup mencakup banyak jenis tumbuhan, hewan, dan makhluk hidup lainnya. Tempat ini tidak bergantung pada lingkungan untuk sinar matahari, udara, dan tanah. Hubungan antara sinar matahari dan panas bisa menghangatkan suatu area hingga mencapai suhu yang dibutuhkan oleh organisme hidup (Nourdiashah dan Amalia, 2015).

Oleh karena itu, pembelajaran IPA materi ekosistem sangat penting untuk dipelajari dimulai dari pendidikan dasar hingga menengah bahkan sampai ke pendidikan menengah.

3. Metode Pembelajaran Outdoor Learning

Supaya tercapainya tujuan dari sebuah pembelajaran bisa dilihat dari metode pembelajaran yang dilakukan. Kegiatan pembelajaran ini sangat membutuhkan metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, metode ini sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran yang mana pemilihan metode yang sesuai dan yang menarik menghasilkan tujuan pendidikan yang akan dipelajari. Pemilihan metode yang menarik dan menyenangkan menjadi salah satu tugas guru untuk mendalami berbagai materi dan metode pembelajaran sehingga siswa mampu menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Adapun yang dimaksud dengan metode yaitu cara yang dilakukan untuk melaksanakan suatu rencana yang telah dibentuk sehingga tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan bisa dilaksanakan dengan tepat. Artinya metode digunakan untuk melaksanakan strategi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, keberhasilan pelaksanaan pembelajaran ini sangat berpengaruh dengan bagaimana metode pembelajaran yang dilakukan, karena berhasilnya suatu penyampaian metode pembelajaran maka tercapainya tujuan pembelajaran. (Manungki and Manahung, 2021).

Oleh karena itu, banyak sekali jenis metode yang bisa guru terapkan ketika pembelajaran salah satu diantaranya yaitu metode "Outdoor Learning" Adapun yang dimaksud dengan metode tersebut ada proses pembelajaran yang dilakukan diluar kelas yang mana keterlibatan guru terhadap murid sangat berpengaruh. Metode ini mempunyai tujuan supaya siswa bisa berinteraksi langsung dilingkungan alam sekitar tidak hanya materi atau teori saja akan tetapi siswa berbaur dengan berbagai peristiwa yang ada dialam sekitar. Metode ini mempunyai banyak keunggulan diantaranya pembelajaran akan terasa lebih asyik dan tidak membosankan. Sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan (Ichsanuddin Abimanyu, Narulita and Dwi Purwani, 2024).

Selain dari pada itu, metode ini mempunyai dampak yang baik terhadap peserta didik yaitu peserta didik mempunyai sikap percaya diri dan mampu meningkatkan keterampilan social, kerja sama dan berkomunikasi dengan baik kepada sesama peserta didik (Egok *et al.*, 2021).

Adapun contoh dari pembelajaran metode outdoor learning yang bisa digunakan oleh guru yaitu melakukan pelestarian lingkungan dengan membuang sampah pada tempat nya, memanfaatkan barang bekas dengan melatih kreatifitas peserta didik menjadi sebuah kerajinan tangan, melakukan berbagai jenis permainan edukasi yang bermanfaat bagi kesehatan peserta didik, senam bersama dan kegiatan formal lain nya seperti pramuka dan perkemahan. Dengan melakukan berbagai kegiatan diatas peseta didik akan terlihat lebih aktif dan kreatif untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan tentunya lebih mudah tercapainya tujuan pembelajaran (Ichsanuddin Abimanyu, Narulita and Dwi Purwani, 2024).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di MIQ Mathlau'ul Huda Ambarawa dengan menggunakan metode tersebut, penerapan tersebut dimulai dari seorang guru menyiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan dan menyiapkan berbagai alat-alat pembelajaran yng dibutuhkan ketika proses pembelajaran berlangsung. Berikut merupakan hasil dari pelaksanaan metode pembelajaran dengan tema “ **Mengamati Hubungan Antara Makhluk Hidup Dengan Lingkungannya** “:

A. Proses Kegiatan penelitian

Pertemuan Pertama

Pada awal pertemuan, guru memasuki kelas dengan penuh semangat, menyapa peserta didik dengan salam, lalu mengajak mereka untuk memulai kegiatan belajar dengan berdoa bersama. Setelah itu, guru memberikan motivasi singkat untuk membangkitkan semangat belajar dan membangun kesiapan mental peserta didik. Memasuki kegiatan inti, guru menyampaikan materi pelajaran mengenai *hubungan antara makhluk hidup dan lingkungannya*. Penjelasan disampaikan secara interaktif, diikuti dengan sesi diskusi untuk menggali pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan. Selanjutnya, guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil untuk mendukung kegiatan belajar kolaboratif. Setiap peserta didik diarahkan untuk menyiapkan alat tulis berupa buku catatan dan pena sebagai sarana mencatat informasi penting.

Sebagai penutup pertemuan pertama, guru memberikan penjelasan tambahan mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan di luar kelas (outdoor learning). Peserta didik diberi gambaran awal tentang pengamatan langsung di lingkungan sekitar terkait hubungan antara makhluk hidup dan lingkungannya yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya.

Pertemuan Kedua

Sama seperti pertemuan sebelumnya, kegiatan diawali dengan guru memasuki kelas, menyapa peserta didik, lalu mengajak mereka untuk berdoa bersama. Setelah itu, guru kembali memberikan motivasi agar peserta didik siap mengikuti proses pembelajaran dengan antusias. Dalam kegiatan inti, guru meminta peserta didik untuk berkumpul sesuai kelompok yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Guru kemudian menyampaikan penjelasan tentang prosedur kegiatan observasi di lapangan, termasuk hal-hal yang harus diamati. Selanjutnya, masing-masing kelompok berpencar untuk melakukan pengamatan langsung terhadap hubungan makhluk hidup dengan lingkungan di sekitar mereka, dengan pendampingan dari guru guna memastikan kegiatan berjalan lancar.

Setelah observasi selesai, peserta didik kembali ke kelompok masing-masing untuk merangkum hasil pengamatan mereka. Guru mengarahkan diskusi kelompok agar peserta didik dapat mengolah data lapangan secara kritis. Masing-masing kelompok kemudian mempresentasikan hasil diskusinya di hadapan kelompok lain. Sementara itu, kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi dan mengajukan pertanyaan, sehingga terjadi interaksi dan tukar pikiran yang mendalam.

Mengakhiri kegiatan pembelajaran, guru meminta peserta didik untuk menyusun kesimpulan secara keseluruhan dari hasil presentasi dan diskusi yang telah berlangsung. Sebagai bentuk evaluasi, guru memberikan beberapa soal yang berkaitan dengan hasil pengamatan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi tentang hubungan makhluk hidup dan lingkungannya.

B. Hasil Penelitian

Proses pembelajaran yang telah dilaksanakan di MIQ Mathla'ul Huda Ambarawa menunjukkan keberhasilan dalam pencapaian konsep pembelajaran, khususnya pada materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mengenai *hubungan antara makhluk hidup dan lingkungannya*. Siswa mampu mempelajari fenomena alam secara langsung yang sesuai dengan materi yang telah diajarkan. Mereka juga dapat menjelaskan keterkaitan antara konsep-konsep IPA dengan kondisi lingkungan di sekitar mereka.

Dari pencapaian ini, dapat diasumsikan bahwa siswa MIQ Mathla'ul Huda Ambarawa telah menunjukkan kemampuan dalam memahami dan menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan. Hal ini menjadi indikator bahwa metode pembelajaran *outdoor learning* efektif untuk digunakan dan bisa diterapkan secara optimal di madrasah tersebut.

Selama proses pembelajaran dengan pendekatan *outdoor learning*, aktivitas siswa menunjukkan keterlibatan yang tinggi. Mereka secara aktif melakukan pembelajaran langsung di lingkungan sekitar, menyesuaikan dengan materi yang telah disampaikan oleh guru. Selain itu, siswa juga mampu mencatat dan mendokumentasikan data hasil pengamatan dengan tepat dan terarah.

Keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahapan pembelajaran, mulai dari pengamatan hingga pencatatan data, menandakan bahwa mereka bukan hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek yang aktif membangun pemahaman. Berdasarkan temuan ini, metode *outdoor learning* sangat relevan dan bisa diterapkan secara efektif di MIQ Mathla'ul Huda Ambarawa.

Setelah kegiatan observasi di lingkungan sekitar selesai, siswa MIQ Mathla'ul Huda Ambarawa diminta untuk menyampaikan hasil pengamatan dalam bentuk presentasi di depan kelas. Kegiatan ini mendorong terciptanya diskusi antarsiswa yang interaktif dan bermakna. Dalam proses tersebut, siswa menunjukkan kemampuan berpikir kritis dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan fenomena yang diamati secara langsung.

Lebih lanjut, siswa juga mampu menarik kesimpulan dari hasil pengamatan yang telah dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berpikir analitis dan reflektif siswa mulai berkembang. Keaktifan dan keterlibatan dalam proses diskusi serta kemampuan dalam menyimpulkan temuan menunjukkan bahwa penerapan metode *outdoor learning* mampu meningkatkan keterampilan belajar siswa secara menyeluruh.

Salah satu dampak positif dari penerapan metode *outdoor learning* adalah munculnya peningkatan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Berdasarkan hasil pengamatan dan pembelajaran, siswa menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan sekitar. Mereka tidak hanya mampu memahami kondisi ekosistem, tetapi juga mampu memberikan ide-ide kreatif untuk menjaga keseimbangan lingkungan.

Dengan meningkatnya kepedulian dan kesadaran lingkungan ini, maka pembelajaran tidak hanya

berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan sikap tanggung jawab siswa terhadap alam sekitarnya. Oleh karena itu, metode *outdoor learning* dapat menjadi strategi pembelajaran yang tepat dalam menanamkan nilai-nilai ekologis dan kepedulian terhadap lingkungan hidup di MIQ Mathla'ul Huda Ambarawa.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian diatas, penulis bisa menyimpulkan bahwasannya peran seorang guru dalam mengajar sangatlah dibutuhkan dengan adanya guru peserta didik mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan undang-undang pendidikan yang ada di Indonesia, seorang guru diberikan tanggung jawab untuk mencerdaskan anak bangsa dibutuhkan nya pendidikan akademik yang seharusnya ditempu oleh guru sebelum dirinya mengajar. Dibutuh-kannya guru yang profesional dan mampu memberikan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang sedang berlaku didunia pendidikan .Salah satu pembelajaran yang ada didunia pendidikan yaitu pembelajaran ilmu pengetahuan alam yang mana ilmu tersebut banyak membahas tentang gejala-gejala alam sekitar dan lingkungan yang ada disekitar makhluk hidup. Hubungan makhluk hidup dan lingkungannya termasuk dalam pembahasan IPA tersebut, sehingga, sangat dibutuhkan nya pembelajaran IPA dikalangan dunia pendidikan dimulai dari jenjang sekolah dasar hingga menengah .

Proses pembelajaran tentunya sangat dibutuhkan nya metode penyampaian yang sesuai untuk menyampaikan materi terhadap peserta didik, berhasilnya tujuan pendidikan itu juga tergantung penyampaian seorang guru dalam pemilihan metode. Dengan metode *outdoor learning* inilah pembelajaran IPA bisa dilaksanakan dengan baik. yang mana proses pembelajaran tersebut tidak hanya mengalihkan dari pemebelajaran didalam kelas ke pembelajaran diluar kelas tetapi mampu menciptakan suasana pembelajaran yang berbeda yang mana peserta didik akan lebih aktif dan percaya diri dalam mengolah bakat-bakat yang dimiliki oleh peserta didik.

Tentunya hal tersebut sangatlah dibutuhkannya kreatifitas seorang guru untuk lebih mengaktifkan kegiatan pembelajaran disekolah, menciptakan pembelajaran yang tentunya tidak membosankan. Sehingga bisa tercapainya tujuan pembelajaran yang bisa menumbuhkan kualitas dunia pendidikan yang ada di Indonesia.

5. REFERENSI

- Dewi 2020 '*Manajemen Sarana dan Strategi , Prosedur , dan Evaluasi*', *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 8(April), p. 185.
- Egok, A.S. et al. (2021) '*Penerapan Model Pembelajaran Outdoor Learning Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V Sd Negeri Tanjung Beringin*', pp. 200–205.
- Fitri, D.R. and Noviyanti, S. (2022) '*Analisis Peran Guru dalam Pembelajaran IPA Materi Ekosistem melalui Outdoor Learning di Sekolah Dasar*', *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), pp. 116–121.
- Hemat Zagoto and Darmawan Harefa (2023) '*Analisis Peran Guru Pada Proses Pembelajaran*', *Civic Society Research and Education: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(1), pp. 85–98. Available at: <https://doi.org/10.57094/jpkn.v4i1.992>.
- Ichsanuddin Abimanyu, Narulita, H. and Dwi Purwani, L.L. (2024) '*Kajian Outdoor Learning Proses dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar: Studi Pustaka*', *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 6(1), pp. 25–33. Available at: <https://doi.org/10.30599/jemari.v6i1.3197>.

- Manungki, I. and Manahung, M.R. (2021) 'Metode Outdoor Learning Dan Minat Belajar', *Educator (Directory of Elementary Education Journal)*, 2(1), pp. 82-109. Available at: <https://doi.org/10.58176/edu.v2i1.111>.
- Mumtahanah and Warif, M. (2021) 'Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Al-Wasi Bontoa Kabupaten Maros', *IQRA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), pp. 17-27.
- N.Husna (2020) 'Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun', *Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo*, p. 2.
- Nurdyansyah & Amalia (2015) 'View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk', 1, pp. 1-8.
- Ridwan, W. and Ladamay, O.M.M.A. (2020) 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Sma Muhammadiyah 8 Cerme Gresik', *Tamaddun*, 21(1), p. 067. Available at: <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v21i1.1378>.